

## **ANALISIS EFEKTIFITAS DAN DAMPAK PENGADAAN KARTU TANI DI DESA KARANGANOM KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUGAGUNG**

Andaru Hardiannursholeh

[andaruhardian221@gmail.com](mailto:andaruhardian221@gmail.com)

Tutut Suryaningsih

[tututsuryaningsih@gmail.com](mailto:tututsuryaningsih@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pertanian adalah kegiatan produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan tumbuhan dan hewan yang meliputi proses penanaman, pemeliharaan, pembibitan, dan pemanenan. Di desa Karangnom pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat, kebutuhan akan bahan penunjang pertanian seperti pupuk bersubsidi dan obat-obatan pertanian tinggi di lingkungan desa Karangnom. Kartu tani merupakan perwujudan dari strategi pemerintah untuk mengontrol distribusi pupuk bersubsidi, kartu tani menggabungkan layanan perbankan BNI dengan SIMPI (Sistem Manajemen Pangan Indonesia). Dengan adanya kartu tani ini banyak petani yang terkena imbasnya, termasuk masyarakat petani di desa Karangnom. Efektivitas program kartu tani di desa Karangnom masih rendah terbukti dengan masih rendahnya penyaluran kartu tani kepada penerima kartu dimana dari total 165 penerima pada tahap pertama baru 77 kartu yang terdistribusi dan sebanyak 88 kartu telah dibagikan. belum dibagikan, sedangkan untuk tahap kedua sebanyak 67 kartu masih dibagikan 36 kartu dan sisanya 31 kartu belum dibagikan. Selain itu, fasilitas pelaksanaan berupa pupuk bersubsidi belum disediakan sehingga kartu tidak bisa digunakan. Dampak yang dirasakan petani hingga saat ini masih cenderung negatif karena kartu tersebut masih belum bisa berfungsi, petani merasa ribet dan bingung dengan adanya kartu tani ini. Mereka juga mengeluhkan kenaikan harga pupuk bersubsidi akibat kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi pupuk.

Kata Kunci : Efektivitas, Dampak, Program Kartu Tani

### **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan dari tumbuhan dan hewan, yang mencakup proses penanaman, perawatan, pembiakan dan panen (Soetrisno & Suwandari, 2016). Pertanian bertujuan untuk dapat menghasilkan bahan pangan guna untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang sehat bagi tubuh manusia dan juga merupakan kegiatan bisnis, dimana pendapatan dan pengeluaran sangat diutamakan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam Undang-Undang No.5

Tahun 1960 tentang peraturan dasar pokok-pokok agraria presiden republik Indonesia, menyebutkan bahwa di dalam Negara republic Indonesia susunan kehidupan rakyatnya, termasuk perekonomiannya, yang terutama masih bercorak agraris, bumi, air dan ruang angkasa, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang berfungsi amat penting untuk pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.

Pupuk adalah Unsur hara yang di perlukan oleh tanaman untuk mencukupi nutrisinya agar dapat bertumbuh dan memproduksi hasil yang lebih baik (Yahyan

& Siregar, 2020).Kegiatan pertanian di dominasi oleh penggunaan pupuk yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah hasil dan kualitas dari hasil panen pertanian. Akan tetapi pada kenyataannya adanya fenomena kelangkaan pupuk, dan harga pupuk yang beredar tidak stabil dan beberapa kendala lainnya seringkali menjadi permasalahan yang cukup serius bagi para petani. Padahal keberadaan pupuk secara tepat baik secara jumlah , jenis, mutu, harga, tempat, dan waktu tentu akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas dari produk pertanian yang dihasilkan disuatu daerah.

Kartu Tani adalah salah satu perwujudan strategi pemerintah Indonesia untuk memajukan sektor pertanian, dengan menggabungkan teknologi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) untuk pembayaran pupuk bersubsidi dan bekerjasama dengan Bank Negara Indonesia (BNI). Kartu tani ini menggunakan akses perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai rekening simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, sampai dengan kartu subsidi (*e-wallet*). Kartu tani ini berupa kartu debit yang diprogram khusus untuk menentukan jumlah alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi sesuai dengan data yang telah disediakan, dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang tempatkan di

toko-toko atau suplier pupuk. Dengan adanya kartu tani ini jumlah pembelian pupuk bersubsidi akan diatur sesuai dengan data yang telah diinput didalamnya, terlebih dari itu maka pembelian pupuk akan dikenakan harga non subsidi. Tetapi pada desa tempat peneliti tinggal yaitu desa Karanganom banyak para petani penerima kartu tani tersebut yang belum mengerti fungsi dan cara penggunaan kartu tani tersebut, mereka membeli pupuk tanpa menggunakan akses dari kartu tani. Kartu Tani sendiri di desa Karanganom telah di programkan sejak tahun 2019, akan tetapi hingga saat ini belum jelas sejauh mana perkembangan penggunaannya di desa Karanganom.

### **RUMUSAN MASALAH**

- a. Bagaimana tingkat efektifitas kartu tani di desa Karanganom kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung?
- b. Apakah terdapat dampak pengadaan kartu tani bagi petani di desa Karanganom kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas dari program kartu tani di

desa Karanganom kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui apakah ada dampak yang timbul dari pengadaan kartu tani bagi para petani di desa Karanganom kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. KARTU TANI**

#### **a. Pengertian Kartu Tani**

Kartu Tani adalah kartu debit BNI (bagi wilayah Jawa Timur) *Co-Branding* yang secara khusus dibuat untuk dapat membaca data alokasi pupuk bersubsidi dan pembayaran pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BNI yang ditempatkan pada penjual pupuk bersubsidi pertanian. Setiap transaksi pembelian pupuk bersubsidi akan mengurangi kuota dari pengalokasian pupuk bersubsidi dan mengurangi saldo tabungan yang ada di kartu tani (Azida, 2017). Didalam kartu tani telah tersimpan data kebutuhan dan alokasi pupuk yang berbeda di tiap-tiap petani sesuai dengan luas lahan dan tanaman komoditas yang ditanam, sehingga tiap transaksi dilandaskan dengan data yang telah dicantumkan.

#### **b. Fungsi Kartu Tani**

Pada dasarnya kartu tani kegunaannya sebagai kartu debit yang berfungsi untuk tabungan, penerimaan pinjaman, bantuan maupun subsidi, hampir sama dengan kartu debit pada umumnya, dengan memuat identitas dari penerima kartu. Kartu tani merupakan suatu data base yang berisi tentang identitas petani (nama, nomor induk kependudukan (NIK) dan alamat) dan informasi lengkap mengenai pertanian (komoditas yang ditanam, luasan lahan, alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotan) dan hasil panen) (Fahmi & Maria, 2020). Manfaat lain dari kartu tani adalah memudahkan dalam penyampaian informasi dan pengawasan pengedaran pupuk bersubsidi oleh pemerintah daerah, BUMN penyedia saprotan, dan BUMN yang menangani pupuk bersubsidi.

#### **c. SIMPI (Sistem Informasi Pangan Indonesia)**

SIMPI adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk tujuan transaksi pupuk bersubsidi baik penebusan maupun pembayaran yang dilakukan oleh petani. Aplikasi SIMPI digunakan untuk dapat mengupload dan

menyimpan data dasar mengenai petani penerima subsidi ke dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diantaranya berupa data-data seperti , identitas pribadi petani dan jumlah perolehan pupuk bersubsidi serta pengawasan pembayaran dan penebusan pupuk bersubsidi untuk petani di pengecer yang telah ditentukan oleh pemerintah.

#### **d. Subsidi pupuk**

Program subsidi pupuk bagi petani adalah program nasional yang tujuannya untuk membantu petani untuk dapat mencukupi kebutuhan pupuk dalam kegiatan usahatani dengan harga terjangkau agar dapat mengoptimalkan produktifitas pertaniannya dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani. Kebijakan subsidi pupuk untuk sektor pertanian dilaksanakan mulai dari tahun 2003 dan terus dilanjutkan sampai saat ini. Pada tahun 2010, sesuai Undang- Undang Nomor 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2010, telah diputuskan alokasi anggaran pembelanjaan untuk mensubsidi pupuk sebesar Rp 11.291 triliun, untuk jenis pupuk urea, Sp-36, ZA, NPK, dan pupuk organik. Kebijakan

subsidi pupuk tersebut juga telah diterbitkan dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/permentan/SR.130/2009 tentang kebutuhan dan Harga Ecerean Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2010

### **1. EFEKTIVITAS**

Definisi efektivitas menurut Miller (dalam Tangkilisan, 2005: 138) adalah: “Effectiviness be define as the degree to which a social system achieves its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments. Efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan sejauh mana program dapat dijalankan. Efektivitas haruslah dibeda dengan efisiensi. Efisiensi lebih menjurus pada perbandingan biaya dengan hasil yang diperoleh, sedangkan efektivitas secara langsung menunjuk sejauhmana pencapaian suatu tujuan.

#### **a. Efektivitas program**

Berkaitan dengan efektifitas maka efektifitas program adalah tingkat ketepatan sasaran yang ditunjukan dengan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan. Sejalan dengan

pernyataan tersebut Campbell (dalam Mutiarin Dyah dan Zainudin Arif, 2014) menyatakan efektivitas program ditunjang dengan kemampuan dan operasional dalam pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### 1. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran adalah sejauhmana tujuan dari program kartu tani dapat dicapai sengan sasaran yang tepat berdasar pada sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui keberhasilan sasaran Program iKartu Tani di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, peneliti akan melihat latar belakang dan sasaran dalam program kartu tani yakni petani sebagai penggarap sawah yang menerima program kartu tani pada tahap pertama dan tahap ke dua.

### 2. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Program yang dilaksanakan diharapkan dapat terwujud secara menyeluruh didalam lapisan masyarakat, yang utamanya bagi petani. Supaya mengetahui apakah program kartu tani di desa Karangnom kecamatan Kauman ini sudah mencapai tujuan yang menyeluruh, peneliti meninjau tujuan

pengadaan program kartu tani ini bertujuan mewujudkan distribusi pupuk supaya tepat sasaran dengan cara menggunakan sistem perbankan, akan tetapi pastinya akan ada dampak yang timbul setelah pelaksanaan program kartu tani bagi pihak-pihak yang tersangkut didalamnya, utamanya petani.

### 3. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala kebutuhan dan alat-alat perantara atau media pelengkap yang digunakan untuk dapat menjalankan program. Untuk dapat mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pelengkap dalam program kartu tani di desa karanganom kecamatan kauman kabupaten tulungagung peneliti melakukan wawancara langsung kepada dinas pertanian kecamatan kauman mengenai kesiapan sarana prasarana yang ada di kecamatan Kauman.

## 2. DAMPAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan pengaruh yang membawa akibat baik maupun buruk. Pengaruh adalah daya yang ada dan muncul dari sesuatu yang akan membentuk watak, keyakinan atau perbuatan dari seseorang. Pengaruh adalah keadaan adanya timbal balik

antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi (KBBI Online, 2010) (Azazi, 2016). Dampak merupakan pengaruh yang timbul akibat suatu kejadian tertentu dan dapat membawa perubahan positif maupun negatif.

#### **a. Persepsi**

Slameto (2013) mengungkapkan persepsi merupakan sebuah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya yang dilakukan lewat panca indera (Nursiwi, 2018). Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah aktifitas masuknya informasi kedalam otak manusia dan membentuk suatu gagasan dikarenakan hubungan dengan lingkungannya.

#### **b. Harapan**

Averill beserta teman-temannya menjelaskan bahwa harapan adalah tingkatan emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh lingkungan pelaku (J. Lopez, 2009). Secara umum dapat disimpulkan bahwa harapan adalah isugesti/emosi positif yang dipengaruhi oleh lingkungan yang mendorong seseorang

untuk melangkah maju melewati masa-masa sulit.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kualitatif dengan situs penelitian di desa Karanganom kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung dan Balai Penyuluhan Pertanian kecamatan Kauman. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, dokumen dan gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Efektivitas Kartu Tani di Desa Karanganom**

##### **a. Keberhasilan sasaran**

Keberhasilan sasaran kartu tani dilihat dari berbagai latar belakang diadakannya program kartu tani serta sasaran dalam pelaksanaannya, dimana hal yang melatar belakangi pengadaan kartu tani adalah permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pendistribusian pupuk bersubsidi dimana dikhawatirkan terjadi penyelewengan

penebusan pupuk bersubsidi dan penimbunan pupuk maka diciptakanlah program kartu tani ini. Menurut keterangan dari kepala desa Karangnom sasaran dari program kartu tani ini adalah masyarakat petani yang melakukan usaha tani dan produksi pertanian, kepala desa karanganom terkait pengadaan kartu tani mengemukakan bahwa keterbatasan petani di desa Karangnom yang mengakibatkan petani masih kesulitan dalam menggunakannya, mereka lebih senang apabila pembelian pupuk bersubsidi dilakukan secara konvensional seperti biasanya. Sedangkan dari dinas penyuluhan pertanian Kauman menjelaskan bahwa sasaran dari program kartu tani ini adalah masyarakat petani yang memiliki usaha tani dan garapan lahan, untuk penentuan penerimanya dari dinas pertanian dan pemerintah menggunakan data dari RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) pada kelompok tani yang ada di ruanglingkupnya sebagai acuan dan untuk tahap pertama yang digunakan adalah RDKK tahun 2019. Dikarenakan data yang digunakan adalah terpaut jauh lebih dari 1 thun maka pada saat pelaksanaan program

banyak data yang telah berubah dan menyebabkan permasalahan dalam pendistribusian kartu.

### **Pencapaian tujuan menyeluruh**

Tujuan pengadaan program kartu tani ini adalah sebagai sarana untuk mewujudkan pendistribusian pupuk bersubsidi secara tepat sasaran dengan melalui pelayanan perbankan yang terintegrasi. Dalam upaya pencapaian tujuan menyeluruh program kartu tani terdapat tahap-tahap pelaksanaan program kartu tani :

#### 1) Sosialisasi program kartu tani

Sosialisasi ini bertujuan agar para petani yang akan menerima kartu tani mengerti dan paham bagaimana proses penggunaan dan fungsi kartu tani, sosialisasi ini dilakukan di balai desa Karangnom oleh pihak penyuluh dari dinas pertanian kecamatan Kauman. Untuk sosialisasi dilakukan oleh pihak dinas pertanian secara berkala dimulai pada tahun 2019 ketika pengadaan program kartu tani didesa karanganom. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di balai desa karanganom oleh penyuluh pertanian dari dinas pertanian.

#### 2) Pendataan dan verifikasi data

Pendataan dan verifikasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengumpulkan data para petani yang selanjutnya data tersebut akan diupload kedalam SIMPI (Sistem Manajemen Pangan Indonesia). Data yang digunakan dalam pengisian di SIMPI berasal dari RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang disusun oleh masing-masing kelompok tani. Saat ini untuk data yang digunakan dalam acuan pembuatan kartu tani adalah data dari RDKK tahun 2019 yang akan digunakan sebagai acuan data dalam pembagiannya di tahun 2021. Hingga saat ini petugas pendataan yang mendata petani untuk dimasukkan kedalam RDKK adalah tenaga relawan murni dari kelompok tani sehingga apabila dituntut untuk selalu memberikan data yang valid akan kesulitan atau keberatan. Selain itu menurut keterangan dari kepala desa Karanganom, banyaknya masyarakat tani yang belum mengerti mengenai peraturan pemerintah terkait Kartu Tani ini juga menyebabkan mereka cenderung cuek dan acuh ketika ada petugas pendataan yang datang untuk mendata mereka.

### 3) Pendistribusian Kartu tani

Pendistribusian atau pembagian kartu tani ini dilakukan di balai desa Karanganom oleh dinas pertanian beserta bank BNI yang bekerjasama untuk program kartu tani ini. Untuk pembagian kartu tani ini dilakukan dalam beberapa tahap, hingga saat ini di desa Karanganom telah dilakukan pendistribusian kartu tani sebanyak 2 tahap: pada tahap1 sebanyak 165 kartu tani telah dikeluarkan oleh pihak bank BNI untuk petani desa Karanganom, akan tetapi dari sejumlah 165 kartu hanya 77 kartu yang dapat didistribusikan kepada petani yang berhak menerima kartu tani, sisanya sebanyak 88 kartu masih belum terdistribusikan. Dan untuk tahap ke 2 sebanyak 67 kartu tani telah dicetak untuk desa Karanganom dan sebanyak 36 kartu telah terdistribusikan dan sisanya 31 kartu masih belum dapat didistribusikan.

Rendahnya tingkat pendistribusian kartu tani di desa Karanganom ini dikarenakan data yang digunakan sebagai acuan dalam RDKK tahun 2019 yang telah banyak mengalami perubahan dikarenakan Faktor-faktor seperti kematian, pindahan, tidak garap lagi, ketidak

sesuaian NIK petani dan lainnya, sehingga data yang tertera kurang valid. Sementara dari pihak bank BNI menuntut adanya data yang valid dan juga ada garapan sawah untuk dapat mendistribusikan dan mengeluarkan Kartu Tani

#### **b. Tersedianya Sarana dan Prasarana**

Dalam pemrogramannya kartu tani akan berfungsi sebagai kartu rekening tabungan khusus yang dimana dapat digunakan menyimpan data alokasi dan transaksi pembelian pupuk bersubsidi pemerintah, untuk tiap-tiap petani akan menerima jumlah pupuk bersubsidi yang berbeda-beda sesuai dengan luasan garapan sawan dan juga tanaman komoditas yang ditanam, selain itu fungsi kartu tani juga adalah untuk pengajuan kredit usaha rakyat(KUR). Namun hingga saat ini fungsi kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi masih belum dapat digunakan dikarenakan stok dari pupuk bersubsidi yang akan dialokasikan kepada petani belum disediakan oleh pihak bank BNI dan pemerintah. Akan tetapi untuk mesin EDC (Electronic Data Capture) sudah tersedia di masing-masing toko

yang akan menjadi penjual resmi pupuk bersubsidi pemerintah.

Berikut tabel kios resmi penjual pupuk bersubsidi kec. Kauman

<b>Nama kios</b>	<b>Wilayah kerja</b>
<b>UD. iLumayan i</b>	Ds. iBanaran i
<b>Toko Padi Agung</b>	Ds. Mojosari
<b>Kios Rejotani i</b>	Ds. iBolarejo,Ds. Kauman
<b>UD. Sido Mulyo</b>	Ds. Kates, Ds. Jatimulyo
<b>UD. iSubur iAbadi i</b>	Ds. iSidorejo, iDs. iBalerejo i
<b>Toko Setia Budi</b>	Ds. Pucangan
<b>UD. iSutya iTani i</b>	Ds. iBatangsaren, iDs. iKaranganom, iDs. iKalangbret, iDs. iPanggungrejo i

#### **Dampak Kartu Tani**

##### **a. Persepsi petani mengenai kartu tani**

Persepsi adalah sudut pandang penilaian seseorang terhadap suatu hal atau suatu permasalahan yang terjadi dilingkungannya, persepsi antara satu orang dengan orang lainnya bisa saja berbeda tergantung dengan sudut pandang yang mereka miliki.

Persepsi dari petani di desa Karanganom ini berdasarkan hasil wawancara ketua kelompok tani Makmur bapak Madenur, rata-rata petani dikelompok taninya beranggapan

dengan adanya Kartu Tani ini mereka lebih dibungungkan dan merasa ribet dengan tatacara pembelian pupuk yang adkan dilakukan. Mereka diharuskan menabung terlebih dahulu di bank BNI untuk kemudian baru bisa membeli pupuk dengan menggunakan Kartu Tani, banyak petani yang saat ini hanya ikut-ikutan mendaftar dalam kartu tani yang tujuannya supaya dapat membeli pupuk bersubsidi dengan harga murah, akan tetapi kenyataanya sampai saat ini program kartu tani masih mangkrekan belum bisa digunakan. Pada dasarnya mereka merasa dengan adanya Kartu Tani ini justru pelaksanaannya mempersulit petani apabila dibandingkan dengan sebulum pencabutan subsidi pupuk.

#### **b. Dampak ekonomi**

Dampak ekonomi adalah pengaruh dari adanya program kartu tani terhadap petani dalam hal sisi perputaran keuangan mereka.

Sampai saat ini dikarenakan program kartu tani yang masih belum dapat berjalan, dampak ekonomi yang dirasakan oleh petani di desa Karangnom justru negatif. Mereka harus mengeluarkan uang lebih demi mendapatkan pupuk pertanian, hal

tersebut dikarenakan subsidi pupuk yang oleh pemerintah pelan-pelan telah dikurangi bahkan dicabut sehingga mereka harus merogoh kocek lebih untuk dapat memperoleh pupuk yang mereka butuhkan itupun dalam mencarinya juga jadi lebih susah.

Dan dari segi pabila telah berjalan dirasa mereka juga masih keberatan apabila harus menyisihkan uang terlebih dahulu untuk dimasukkan ke bank, dikarenakan kebutuhan mereka yang beragam dan penghasilan yang belum menentu. Bahkan tak jarang petani desa Karangnom untuk dapat memperoleh pupuk pertanian mereka berhutang terlebih dahulu, setelah panen barulah mereka dapat untuk membayar pupuk yang mereka beli.

#### **c. Dampak hasil panen**

Dari segi dampak pada hasil panen, dampak yang dirasakan petani desa karanganom dengan adanya Kartu Tani ini, sampai saat ini mereka tidak merasakan perubahan yang positif dengan adanya Kartu Tani, mereka merasa bahwa Kartu Tani belum membawa pengaruh baik dalam pertumbuhan tanaman komoditas mereka. Untuk pembelian pupuk tetap mereka usahakan untuk ada, namun

dikarenakan program belum berjalan mereka menjadi lebih sulit untuk mencari pupuk bersubsidi dan juga harga yang mereka peroleh pun juga lebih mahal apabila dari yang biasanya mereka bayarkan. Sehingga jika berlangsung secara terus-menerus maka akan mempengaruhi produktifitas panen mereka dikarenakan ketidak mampuan untuk dapat membeli pupuk tanaman.

#### **d. Harapan petani**

Harapan petani disini adalah keinginan terhadap program agar menjadi yang lebih baik. Petani berharap supaya program kartu tani dapat memberikan dampak yang dapat meringankan bagi pihak petani dalam usahanya melakukan pertanian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Harapan petani kepada pemerintah saat ini berdasarkan keterangan dari bapak Madenur selaku ketua Kelompok Tani Makmur : kalau bisa untuk pelaksanaan subsidi pupuk dilakukan seperti sebelumnya saja. Dan pak Madenur juga menambahkan bahwa harapan petani itu sebenarnya bukan pupuk yang disubsidi diberi harga murah, akan tetapi justru seharusnya yang pemerintah berikan subsidi adalah hasil panen para petani. Sehingga hasil panen

petani itu dibeli pemerintah dengan harga yang lebih mahal, jadi mereka dapat menutup biaya operasional yang mereka keluarkan selama proses produksi pertanian. Selama ini banyak petani yang merugi dikarenakan biaya yang mereka keluarkan ketika masa produksi itu tinggi dengan harapan ketika panen mereka mendapatkan hasil yang banyak pula, akan tetapi kenyataannya pada masa panen harga komoditas seringkali anjlok dikarenakan permainan harga oleh tengkulak dan saat mereka sendiri membutuhkan bahan pangan ketika stok mereka habis harga bahan makan dinaikkan sehingga banyak dari petani yang dirugikan.

### **KESIMPULAN**

#### **a. Efektifitas Kartu Tani di Desa Karanganom**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektifitas kartu tani di desa karanganom efektifitas program kartu tani di desa karanganom tergolong masih rendah dapat dilihat dari berbagai aspek-aspek efektifitas :

1. Keberhasilan sasaran : di desa karanganom keberhasilan sasarannya masih agak kurang dimana petani masih

merasa dibingungkan dengan tatacara pembelian pupuk bersubsidi, dan untuk penggunaan sarannya masih menggunakan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) tahun 2019 dimana yang pasti selama periode 2019 sampai dengan 2021 banyak perubahan data yang terjadi karena faktor keatian, tidak garap lagi, pindah, atau NIK yang tidak sesuai sehingga banyak kartu yang belum terdistribusi.

2. Pencapaian tujuan menyeluruh juga termasuk masih kurang dibuktikan dengan: penggunaan data yang sudah terbilang cukup lama yaitu RDKK tahun 2019 dimana pastinya banyak ketidaksesuaian data dikarenakan perubahan data yang diakibatkan kematian, tidak garap, pindah, ketidaksesuaian NIK dan lain-lain. Untuk penyaluran kartu tani di desa karanganom sendiri masih rendah dimana dari total 232 kartu tani yang telah dikeluarkan oleh bank BNI masih 113 kartu yang tersalurkan pada tahap pertama dan kedua atau hanya sekitar 49% kartu yang telah terdistribusikan. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan dalam RDKK 2019 yang pada kenyataannya saat ini telah banyak mengalami perubahan senggga kurang

akuratsedangkan dari pihak bank BNI menuntut dta yang Valid dan adanya garapan lahan yg sesuai dengan data untuk dapat menerima kartu tani.

3. Tersedianya sarana dan prasarana : dimana untuk saat ini kartu tani yang telah dibagikan masih belum dapat difungsikan sebagaimana mestinya untuk pembelian pupuk bersubsidi dan kebutuhan pertanian dikarenakan stok pupuk dan obat-obatan pertanian bersubsidi yang belum disediakan oleh pemerintah dan bank BNI. Akan tetapi untuk prasarana penggunaanya berupa mesin EDC (*Electronic Data Capture*) telah tersdia lengkap di masing-masing kios yang akan menjadi penjual resmi pupuk bersubsidi pemerintah, serta untuk penggunaan sebagai pengajuan pinjamn KUR (Kredit Usaha Rakyat) sudah dapat digunakan di bank BNI.

#### **b. Dampak yang Dirasakan Petani**

Sampai saat penelitian ini dilakukan dampak yang dirasakan petani dengan adanya program kartu tani ini lebih cenderung kepda dampak negatif yang dirasakan, dampak dampak yang dirasakan petani antara lain :

1. Persepsi petani : kebanyakan petani desa karanganom beranggapan bahwa dengan adanya program kartu

tani ini prosedur pembelian pupuk bersubsidi menjadi lebih rumit dan ribet.

2. Dampak ekonomi : petani desa karanganom merasa berat apabila diharuskan menyisihkan uang terlebih dahulu untuk ditabung membeli pupuk pertanian. Kartu tani yang belum dapat difungsikan sementara jumlah subsidi pupuk telah dikurangi memaksa mereka untuk mengeluarkan biaya lebih untuk dapat memperoleh pupuk.

3. Dampak panen : belum ada dampak signifikan yang ditunjukkan akan tetapi, dengan sulitnya mencari pupuk akan membuat hasil produksi pertanian mereka menurun karena kurangnya nutrisi tanaman.

#### **SARAN**

Setelah melakukan penelitian dan mengetahui kondisi lapangan penelitian dan berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh peneliti, peneliti memberikan saran kepada pemerintah dan dinas terkait untuk mempercepat pengadaan sarana penunjang berupa pupuk bersubsidi pertanian sehingga petani segera bisa mendapatkan hak mereka untuk memperoleh subsidi pupuk, dan sementara saat kartu tani ini masih belum dapat difungsikan sebaiknya pemerintah tidak melakukan

pengurangan subsidi terlebih dahulu sehingga petani tetap bisa untuk terus melakukan kegiatan produksi pertanian dengan lancar. Selain itu alangkah baiknya apabila pemerintah dapat mewujudkan subsidi bagi hasil panen pertanian sehingga petani tidak akan dirugikan karena adanya permainan harga panen oleh tengkulak. Selain itu supaya data yang dihasilkan dapat akurat pemerintah diharapkan dapat membentuk petugas pendataan khusus dengan adanya insentif yang bertugas mendata petani yang akan menerima kartu tani sehingga data yang diterima dapat dipertanggungjawabkan.

Kepada pihak dinas pertanian dan penyuluhan peneliti menyarankan agar dapat lebih memberikan pemahaman kepada petani mengenai cara kerja dan sistem dalam penggunaan kartu tani, sehingga petani lebih paham cara kerjanya dan tidak hanya ikut-ikutan. Dan juga bagi pihak dinas pertanian untuk dapat memberikan atau mengajukan adanya insentif bagi petugas pendataan dalam program kartu tani sehingga dapat lebih fokus ketika menjalankan tugasnya dalam memberikan data yang valid.

Kepada pihak petani peneliti menyarankan untuk dapat lebih memahami sistem dalam kartu tani sehingga tidak ada kebingungan dalam proses pelaksanaannya nanti, selain itu supaya petani tidak cuek ketika ada petugas pendataan yang datang dan bisa memberikan data yang sedetail-detailnya ketika ada petugas pendataan yang datang sehingga data yang diperoleh valid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. L., & Hariani, D. (2018). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Adminitansi Publik*, 53(9), 1689–1699.
- Azazi, Z. (2016). *Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan Psk Oleh : Zanuaz Azasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto*.
- Azida, I. (2017). *Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani Di Desa Kalisalak Dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*.
- Darwis, V., & Supriyati, N. (2016). Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, Dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.21082/Akp.V11n1.2013.45-60>
- Dewi, Sr. (2020). Sistem Pengairan Sawah Di Tellulimpoe Kabupaten Soppeng (Analisis Hukum Ekonomi Islam). *Skripsi, February*.
- Fahmi, D. N., & Maria, M. (2020). Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang). *Jurnal Agrisep Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(2), 315–330. <https://doi.org/10.31186/Agrisep.19.2.315-330>
- Ferianti, I. R. A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani*.
- Gunawan, E., & Pasaribu, S. (2016). Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. 55–68.
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani Dengan

- Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani Di Kabupaten Semarang. *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/Agri.5278>
- Kurniawati, E., & Kurniawan, A. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani Di Kabupaten Pati (Kasus Di Desa Wotan Dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Mudrikah, S. (2015). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. *Institutional Repository: Tulungagung*, 52–64. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2041/3/Bab Iii Revisi.Pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2041/3/Bab%20iii%20Revisi.Pdf)
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rastini, N. (2021). Pengaruh Musaqah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Sungai Simbar Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sari, L. L. (2015). *Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana Di Lapas Klas 1 Malang*.
- Soetrisno, & Suwandari, A. (2016). Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri. *Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Menderita Katakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember*.
- Yahyan, W., & Siregar, M. I. A. (2020). Pemilihan Pupuk Pada Tamanam Padi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Panen Dengan Menggunakan Metode Analitical Hierarchy Proses. *Rang Teknik Journal*, 3(2), 173–177.
- Filly Novita Niarsari** Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur [Jurnal]. - 2018. - Hal. 20-21.

**Nursiwi Dilia** Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Karanganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung [Jurnal]. - 2018.

**Sugiyono** Metode Penelitian Kombinasi (Mx Methodos) [Jurnal]. - 2015.

**Sugiyono** Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D [Jurnal]. - [S.L.] : Alfabeta, 2016.

**Sugiyono** Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D [Jurnal]. - 2014.